

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi setiap umat muslim dalam mengarungi hidup, bahkan umat manusia pada umumnya.¹ Sebagai sebuah petunjuk, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Az-Zukhruf: 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ٣

“Sesungguhnya Kami menjadikan Alquran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.”

Dengan pengertian tersebut di atas maka Allah telah menegaskan akan kemudahan arti Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam mengarungi hidup. Akan tetapi dalam praktiknya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat yang awam dengan bahasa Al-Qur'an (bahasa arab).

Pemahaman atas isi kandungan Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang kini kian mendesak untuk dilaksanakan. Sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an bukan hanya sebatas kitab yang dibaca, di dengar, dan dihafal, akan tetapi harus juga dipahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat benar-benar diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

¹ Asyhari Marzuki, *Memikat Hati Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002), 13.

Untuk benar-benar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an maka diperlukan yang namanya ilmu tafsir Al-Qur'an yang merupakan salah satu cabang ilmu Al-Qur'an yang utama. Tujuan dari belajar dan menggunakan ilmu tafsir Al-Qur'an adalah untuk dapat memahami makna yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an, hukum-hukum isi kandungannya, hikmah-hikmah disyariatkannya ketentuan-ketentuan hukum tersebut, serta ajaran-ajaran akhlaknya, dan petunjuk-petunjuk ayat yang lain, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.²

Di wilayah Indonesia, tafsir yang sering menjadi rujukan pada pesantren-pesantren dan majelis-majelis taklim adalah karya-karya pengarang beraliran *Ahlussunnah wal Jamâ'ah* seperti kitab tafsir *Jalâlayn* karya dua orang mufassir yaitu Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, kitab tafsir yang merupakan *hâsiyah* (catatan kaki) dari kitab tafsir *Jalâlayn*, yaitu *Hâsiyah as-Shâwiy* yang dikarang oleh Muhammad as-Shâwiy al-Mâlîkiy, dan kitab tafsir *al-Munîr* (lebih dikenal dengan kitab *Marâh Labîd*) karya Muhammad Nawawi al-Jawiy (dikenal juga dengan Imam Nawawi al-Bantaniy).³

Tujuan setiap orang dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an bermacam-macam, di antaranya untuk memperdalam pengetahuan keislaman, dan ada juga yang didasarkan atas kesadaran bahwa pentingnya mempelajari tafsir Al-Qur'an guna mengetahui makna yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an.

² Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Mawdu'iy Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 15.

³ Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam al-Marâghiy*, cet. 1 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 1.

Karena Al-Qur'an adalah otoritas tertinggi dalam Islam karena menjadi sumber pokok bagi akidah, ibadah, dan hukum.⁴

Keberadaan suatu pengajian menjadi begitu penting bagi masyarakat, guna membina umat islam ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembinaan secara berkelanjutan, seiring berjalannya waktu maka kualitas beragama masyarakat akan terus meningkat, dan salah satu sarana pembinaan yang paling memungkinkan dilakukan adalah melalui pengajian.

Umumnya di wilayah Kalimantan Selatan, banyak sekali pengajian yang tersebar di beberapa masjid maupun rumah-rumah, baik itu pengajian tafsir, hadis, tauhid, tasawuf maupun fikih. Di wilayah Kota Banjarmasin khususnya, hampir di setiap hari tidak sepi dari kegiatan pengajian. Mulai dari pengajian tafsir, hadis, tauhid, tasawuf, fikih, dan sebagainya. Namun fenomena yang berkembang sekarang ini jika dilihat dari jumlah peserta yang hadir, tampaknya pengajian tauhid dan tasawuf lebih banyak diminati oleh masyarakat umum. Hal ini memberikan kesan bahwa pengajian tafsir kurang diminati, akan tetapi kenyataannya pengajian tafsir sekarang memiliki jumlah jemaah yang banyak. Salah satu nya adalah pengajian tafsir *Maudhu'i* yang berlokasi di Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal Masjid Kampus oleh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

⁴ Muhammad Abdul Halim, *Understanding Quran Themes and Style*, diterjemahkan oleh Rofik Suhud dengan judul *Memahami Alquran: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Mafja, 2000), 21.

Pengajian tafsir ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari sabtu pagi, dilaksanakan oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an yang disingkat (LPPQ). Walaupun pengajian ini dilaksanakan di masjid kampus, namun pengajian ini bisa dikatakan banyak peminatnya, baik dari kalangan mahasiswa yang hadir langsung di tempat maupun dari kalangan umum yang bisa menonton secara langsung melalui siaran langsung Instagram dan Youtube resmi LPPQ.

Jumlah jemaah pengajian tafsir yang banyak tersebut mengindikasikan antusiasme jemaah untuk mempelajari tafsir meningkat, dan pada akhirnya pengajian semacam ini merupakan pendidikan non-formal bagian dari usaha untuk memberikan arahan dan kesadaran bahwa dalam menjalani kehidupan haruslah berpedoman pada nilai-nilai kebenaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan pemahaman sekaligus diamalkan dengan baik.

Berdasarkan penjajakan awal peneliti, para jemaah yang mengikuti kajian tafsir *Maudhui* tersebut tampaknya cukup antusias mengikutinya dan senang mendengarnya. Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kajian tersebut, terutama aspek pola kajian terhadap kajian tafsir Maudhui di Masjid Abdurrahman Ismail. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“KAJIAN TAFSIR TEMATIK AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENGAJIAN DAN PENGKAJIAN AL-QUR'AN (LPPQ) DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan isi kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan dalam lima tema tersebut di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa pendekatan tematik yang digunakan oleh para pemateri dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an pada masing-masing tema?
3. Bagaimana relevansi tafsir dari masing-masing tema dengan kondisi sosial keagamaan masyarakat saat ini?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk dan isi kajian tafsir Al-Qur'an dalam lima tema yang disampaikan dalam forum kajian tafsir tematik di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Untuk menganalisis pendekatan tematik yang digunakan oleh para pemateri dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an pada masing-masing tema.
- c. Untuk mengevaluasi relevansi tafsir dari masing-masing tema dengan kondisi sosial dan keagamaan masyarakat kontemporer.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tafsir tematik (*tafsîr maudhû'î*) di ranah akademik, khususnya dalam memahami metodologi dan pendekatan yang digunakan dalam forum kajian tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji perkembangan tafsir kontemporer di institusi pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaan, khususnya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, dalam menyusun kurikulum atau program kajian tafsir yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Secara sosial keagamaan, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai yang digali dari Al-Qur'an melalui pendekatan tematik dapat menjawab tantangan dan dinamika sosial keagamaan umat Islam saat ini, serta memperkuat pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang bersifat aplikatif dan solutif.

D. Definisi Operasional

1. Tema Tafsir

Definisi operasional "tema tafsir" dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai metode penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pengumpulan ayat-ayat yang membahas suatu pokok persoalan tertentu. Metode ini, yang

dikenal sebagai tafsir tematik atau tafsir maudhu'i, dilakukan dengan cara menelusuri seluruh ayat yang relevan dengan tema, kemudian dikaji secara mendalam melalui pendekatan historis (*asbab al-nuzul*), keterkaitan antar ayat (*munasabah*), serta pendekatan linguistik, sehingga membentuk pemahaman yang utuh terhadap tema tersebut.⁵

2. Tafsir Maudhu'i

Tafsir maudhu'i merupakan salah satu metode dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode tafsir Maudhu'i atau tematis adalah ilmu yang mengandung konsep-konsep (*al-qadhâyâ*) berkaitan dengan maksud-maksud Al-Qur'an dari satu surah atau lebih.⁶ Yang dimaksud Tafsir Maudhu'i dalam penelitian ini adalah menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an dengan tema tertentu berdasarkan kaidah penafsiran dalam kajian tafsir LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

3. LPPQ UIN Antasari

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) adalah salah satu dari Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) yang bersifat semi otonom dan berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang tercatat sebagai UKM aktif dan legal di UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi ini berazaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bergerak dalam bidang keahlian yang bersifat pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Al-Qur'an.

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), 55.

⁶ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2018), 175.

Adapun susunan kepengurusan organisasi ini terdiri dari Formatur Lima (F5) dan Divisi-divisi, di antaranya 4 Divisi Pembelajaran (Divisi Tajwid Tahsin, Pengkajian, Tahfizh, dan Tilawah) dan 2 Divisi Kegiatan (Divisi Pengkaderan dan Divisi HUSADA).

E. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nor Amalina, Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019 dengan judul *“Pengkajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pekapuran Kecil Kecamatan Daha Utara”*. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan, yang meneliti tentang gambaran pelaksanaan pengajian tafsir jalalain dan antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian tafsir jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin.⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fitri, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016, dengan judul *“Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016”*. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji tentang proses pengkajian tafsir, mengetahui kendala dan memberikan solusi terkait pengkajian tafsir tersebut.⁸

⁷ Nor Amalina, *Pengkajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pekapuran Kecil Kecamatan Daha Utara* (Skripsi Sarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

⁸ Muhammad Fitri, *Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016* (Skripsi Sarjana, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

3. Skripsi yang ditulis oleh Mega Nur Fadhilah, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019, yang berjudul "*Pengajian Tafsir di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami Al-Muhtarom Jakarta Utara)*". Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang proses pengajian tafsir Masjid Jami Al-Muhtarom dan respons jemaah atas pengajian serta dampak yang dialami jemaah setelah mengikuti pengajian.⁹

Secara garis besar, ketiga penelitian di atas membahas tentang pengajian dan pengkajian tafsir Al-Qur'an sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nor Amalina, merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui lebih lanjut terkait proses pelaksanaan pengajian dan antusiasme jemaah pengajian. Adapun skripsi Mega Nur Fadhilah, merupakan penelitian lapangan yang menganalisis pengajian tafsir sebagai praktik sosial dan mengkaji respons jemaah terkait pengajian tersebut.

Penelitian ini, merupakan kelanjutan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Fitri, yang membahas tentang proses pelaksanaan pengkajian dengan meneliti program kerja pengurus LPPQ, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi untuk kedepannya.

⁹ Mega Nur Fadhilah, *Pengajian Tafsir di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami Al-Muhtarom Jakarta Utara)* (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Sedangkan Pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan kajian terhadap pola kajian tafsir tematik di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin, dengan mengkaji lebih dalam terkait pola kajian berupa cara memilih tema, kriteria tema, dan media kajian.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami isi dan makna dari kajian tafsir tematik yang disampaikan di forum pengajian LPPQ, bukan untuk mencari data berupa angka atau statistik.

Sedangkan sebagai penelitian kepustakaan, data utama yang dikaji berasal dari berbagai dokumen seperti transkrip kajian, rekaman pengajian, dan bahan-bahan tertulis lainnya. Penelitian ini fokus menganalisis konten atau isi dari kajian, bukan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan begitu, penulis bisa melihat lebih dalam bagaimana tafsir tematik diterapkan dalam pengajian tersebut. Peneliti menggunakan media sosial YouTube sebagai bahan untuk pencarian data.¹⁰

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

Data primer adalah materi utama seperti:

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9.

- a. Teks kajian atau transkrip pengajian tafsir tematik.
- b. Video atau audio dari pengajian yang sudah dilakukan.
- c. Catatan atau dokumentasi tema kajian yang tersedia di LPPQ.

Data sekunder mencakup:

- a. Buku-buku yang membahas tentang tafsir tematik.
- b. Artikel ilmiah, skripsi, atau jurnal yang mendukung.
- c. Dokumen resmi LPPQ seperti profil atau agenda kajian.
- d. Sumber data berasal dari arsip dan dokumentasi LPPQ, akun media digital (seperti YouTube), dan bila perlu dilakukan wawancara tambahan untuk memperjelas isi kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa cara, yaitu:

- a. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan file atau rekaman dari kajian yang telah dilakukan.
- b. Studi pustaka, dengan membaca dan menelaah literatur yang relevan.
- c. Observasi tidak langsung, yaitu dengan menonton atau membaca materi kajian tanpa terlibat langsung dalam forum.
- d. Wawancara terbatas (jika diperlukan), untuk menanyakan langsung ke pemateri atau pihak LPPQ terkait isi atau metode tafsir yang mereka gunakan.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis isi, yaitu cara untuk memahami makna dari materi kajian tafsir tematik secara mendalam. Langkah-langkahnya antara lain:

- a. Menentukan tema, dengan cara mengelompokkan materi kajian berdasarkan tema yang dibahas.
- b. Mengkaji isi kajian, untuk melihat bagaimana para pemateri menafsirkan ayat-ayat.
- c. Menafsirkan makna, dengan memberi penjelasan tentang isi kajian yang disampaikan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu dengan melihat pola-pola atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan tafsir tematik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam desain skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I : berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional atau penegasan istilah, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi konsep dasar penelitian yang berupa kajian teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Maudhu'i

Bab III: berisi profil lembaga pengajian dan pengkajian al-qur'an (LPPQ) UIN antasari banjarmasin.

Bab IV: berisi pembahasan data tentang bentuk dan isi kajian tafsir al-Qur'an pola kajian tafsir maudhu'i di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan teori Maudhu'i.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan di rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.